

## Optimalisasi Tanaman Obat Dan Jamu Dalam Promosi Pariwisata Desa Buah

<sup>1</sup>I Gusti Ayu Tirtayani, <sup>2</sup>Putu Budihartanti, <sup>3</sup>Ni Luh Windy Permata Sari, <sup>4</sup>Ni Nyoman Octaviani Putri, <sup>5</sup>Sang Bagus Made Dharma Oka Sanjaya

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar – Bali

e-mail: ayutirtayani@undiknas.ac.id

### Abstrak

Desa Buah di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, memiliki potensi besar sebagai desa wisata berkat kearifan tradisional dalam pemanfaatan tanaman obat dan produksi jamu. Tanaman obat dan jamu adalah bagian integral dari budaya kesehatan Indonesia dan dapat menjadi daya tarik wisata unik. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam promosi pariwisata desa. Edukasi pemasaran yang tepat mengenai tanaman obat dan jamu sangat penting untuk kemajuan Desa Wisata Buah. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemasaran produk herbal dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Desa Buah memiliki lahan pertanian seluas 150 hektar yang mendukung perkembangan agrowisata dan eduwisata. Metode yang digunakan meliputi survei dan observasi, pelatihan dan workshop, serta kolaborasi dengan ahli untuk pengembangan produk dan branding. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang budidaya tanaman obat dan pembuatan jamu berkualitas. Pelatihan pemasaran membantu masyarakat memanfaatkan teknologi digital untuk promosi produk. Strategi lainnya termasuk pameran produk herbal, pembukaan outlet produk, sosialisasi manfaat tanaman obat dan jamu, serta pengembangan pariwisata medis berbasis herbal. Dengan strategi ini, Desa Buah dapat meningkatkan kesadaran wisatawan dan penjualan produk herbal.

**Keywords:** Desa Buah, Tanaman Obat, Jamu, Promosi Pariwisata, Agrowisata, Eduwisata, Pemasaran Produk Herbal, Pariwisata Medis

### PENDAHULUAN

Desa Buah, yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata dengan berbagai keunikan lokal, termasuk kearifan tradisional dalam pemanfaatan tanaman obat dan produksi jamu (Anwar & Hamid, 2023; Puspa, 2022). Tanaman obat dan jamu merupakan bagian integral dari budaya kesehatan masyarakat Indonesia, termasuk di Desa Buah. Optimalisasi pemanfaatan tanaman obat dan jamu tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat setempat tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang unik (Syamsuddin & Maulana, 2021; Mahadewa, 2022; Suardana, 2022). Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam strategi promosi pariwisata desa (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Edukasi pemasaran yang tepat mengenai tanaman obat dan jamu bisa menjadi langkah penting dalam memajukan desa wisata Buah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran produk herbal ini sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan perekonomian local (Budi & Endah, 2022; Purnamasari, 2022; Saputra, 2023).

Desa Buah, Payangan, Gianyar, memiliki potensi wisata yang sangat besar dan beragam, termasuk atraksi agrowisata yang berkolaborasi dengan eduwisata. Desa ini memiliki lahan pertanian seluas 150 hektar yang membuat atraksi agrowisata dapat berkembang pesat. Potensi yang dimiliki Desa Buah, seperti peternakan lebah madu kele-kele, Air Terjun Gambih, UMKM Umah Tahu, dan Puspa Aman, belum dibuatkan paket tour. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi tanaman obat dan jamu dalam promosi pariwisata Desa Buah untuk

meningkatkan kesadaran wisatawan tentang potensi tanaman obat dan jamu yang tersedia di desa dan meningkatkan omset penjualan produk herbal (Gunawan, 2022; Purnamasari, 2022; Sudirman, 2023). Tanaman obat dan jamu telah digunakan sejak dahulu dan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah maupun negara. Peluang pengembangan budidaya tanaman obat dan rempah masih sangat terbuka luas, sejalan dengan semakin berkembangnya industri jamu, obat herbal, fitofarmaka, dan komestika tradisional (Lestari & Pratama, 2022). Tanaman kunyit (*Curcuma domestica* Val.) merupakan salah satu tanaman obat dan rempah potensial yang dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, rempah, bahan industri, kosmetik, dan bahan pewarna alami makanan. Pemanfaatan potensi tanaman toga sebagai obat herbal untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga sangat penting (Januardisni, dkk, 2023). Beragam jenis tanaman potensi lokal daerah yang akan mengisi, memenuhi sebagian besar lahan sisa di rumah kita yang akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk pemenuhan upaya preventive, promotif, dan kuratif (Muzakki & Fahmi, 2020). Dengan demikian, optimalisasi tanaman obat dan jamu dalam promosi pariwisata Desa Buah dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang potensi tanaman obat dan jamu yang tersedia di desa, serta meningkatkan omset penjualan produk herbal.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yakni Survei dan Observasi yang dimana mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang tumbuh di Desa Buah serta teknik pembuatan jamu yang sudah ada. Pelatihan dan Workshop dengan mengadakan sesi edukasi dan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang cara budidaya tanaman obat, pembuatan jamu, dan strategi pemasaran produk-produk herbal. Kolaborasi dengan Ahli dengan Mengundang pakar tanaman obat dan pemasaran untuk memberikan materi dan bimbingan praktis. Pengembangan Produk dan Branding dengan membantu masyarakat dalam mengembangkan produk jamu yang menarik dengan kemasan yang baik serta strategi branding yang efektif. Dalam kegiatan kerja sosial pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa tahap seperti Tahap Persiapan, dalam tahapan ini dilakukan proses observasi dan penggalian beberapa informasi terkait tanaman obat dan jamu di Desa Buah, Kecamatan Payangan, Gianyar dari beberapa artikel dengan sumber terpercaya kemudian mencocokkan artikel tersebut dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya. Tahapan Pelaksana, tahap setelah persiapan adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pemberian sosialisasi dengan menggunakan teknik komunikasi. Pemberian materi berupa pengetahuan, pemahaman melalui penjelasan tentang optimalisasi tanaman obat dan jamu dalam promosi pariwisata.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Buah mengenai tanaman obat dan pembuatan jamu. Masyarakat kini memahami cara budidaya tanaman obat secara lebih efisien dan higienis serta mampu menghasilkan produk jamu dengan kualitas yang baik (Abdul, dkk, 2021). Mengundang ahli sebagai narasumber tentang tanaman obat merupakan langkah strategis dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait budidaya dan pemanfaatan jamu (Sihombing, dkk, 2022). Kehadiran ahli dalam pelatihan dan workshop tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang karakteristik, manfaat, dan potensi tanaman obat lokal, tetapi juga memperkenalkan teknik-teknik modern dalam budidaya yang efisien dan berkelanjutan.



**Gambar 1.** Narasumber Dalam Sosialisasi Tanaman Obat

Para ahli dapat berkontribusi dengan membahas berbagai aspek penting, seperti pemilihan bibit yang tepat, teknik penanaman yang baik, pengelolaan hama dan penyakit secara organik, hingga metode pengolahan tanaman menjadi produk jamu yang berkualitas tinggi. Mereka juga dapat membagikan pengalaman praktis dan pengetahuan ilmiah terbaru dalam penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan promosi dan pemasaran produk herbal. Selain itu, kehadiran ahli sebagai narasumber dapat memberikan legitimasi ilmiah yang kuat terhadap program pengembangan tanaman obat dan jamu di Desa Buah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat lokal terhadap potensi dan manfaat tanaman obat, tetapi juga menarik minat lebih luas dari pihak-pihak eksternal, termasuk investor dan peneliti, untuk berkolaborasi dalam mengembangkan inovasi dan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman ahli, Desa Buah dapat mengoptimalkan potensi tanaman obat dan jamu sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Selain itu, pelatihan pemasaran membantu masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi produk. Misalnya, pembuatan akun media sosial untuk produk jamu Desa Buah telah meningkatkan visibilitas dan daya tarik wisata desa. Kolaborasi dengan pakar memberikan wawasan praktis yang dapat langsung diterapkan, sehingga produk jamu Desa Buah tidak hanya dikenal secara lokal tetapi juga mulai menarik minat pasar yang lebih luas. Optimalisasi tanaman obat dan jamu dalam promosi pariwisata Desa Buah dapat dilakukan dengan beberapa cara. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan yakni Pameran dan pembukaan outlet produk herbal yang dapat dilakukan dengan cara membuat pameran produk herbal yang menampilkan berbagai jenis tanaman obat dan jamu yang tersedia di Desa Buah. Membuka outlet produk herbal yang memungkinkan wisatawan untuk membeli produk herbal secara langsung. Meningkatkan kesadaran wisatawan tentang manfaat dan khasiat tanaman obat dan jamu yang tersedia di Desa Buah. Membuat sosialisasi terkait manfaat dan pentingnya kegiatan promosi untuk meningkatkan pengetahuan wisatawan tentang Desa Buah. Membuat pelatihan pembuatan banner dan katalog promosi produk, serta pembuatan aplikasi website desa herbal. Meningkatkan kemampuan wisatawan dalam memahami tujuan dan manfaat kegiatan promosi. Selanjutnya dapat dengan pengembangan pariwisata medis dengan membuat pengembangan pariwisata medis yang berbasis pada tanaman obat dan jamu yang tersedia di Desa Buah. Meningkatkan kesadaran wisatawan tentang manfaat dan khasiat tanaman obat dan jamu yang tersedia di Desa Buah. Membuat layanan medis yang menawarkan perawatan herbal untuk wisatawan. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, Desa Buah dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang potensi tanaman obat dan jamu yang tersedia di desa, serta meningkatkan omset penjualan produk herbal.

Desa Buah, Payangan, Gianyar, memiliki potensi wisata yang sangat besar dan beragam, termasuk atraksi agrowisata yang berkolaborasi dengan eduwisata. Berikut beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata Desa Buah yakni

memiliki potensi wisata karena Desa Buahhan memiliki lahan pertanian seluas 150 hektar yang membuat atraksi agrowisata dapat berkembang pesat. Beragam jenis tanaman obat dan jamu yang tersedia di desa, seperti kunyit, temulawak, dan kencur, dapat dijadikan sebagai atraksi wisata. Peluang pengembangan budidaya tanaman obat dan rempah masih sangat terbuka luas, sejalan dengan semakin berkembangnya industri jamu, obat herbal, fitofarmaka, dan komestika tradisional. Tanaman kunyit (*Curcuma domestica* Val.) merupakan salah satu tanaman obat dan rempah potensial yang dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, rempah, bahan industri, kosmetik, dan bahan pewarna alami makanan. Tanaman obat dan jamu telah digunakan sejak dahulu dan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah maupun negara (Novia, dkk, 2023). Pemanfaatan potensi tanaman toga sebagai obat herbal untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga sangat penting.



**Gambar 2.** Ragam Tanaman Obat Yang Dapat Digunakan Sebagai Jamu

Tanaman obat dan jamu telah digunakan sejak dahulu dan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah maupun negara (Pratama & Kholil, 2016). Berikut beberapa contoh tanaman obat dan jamu yang tersedia di Desa Buahhan:

1. Kumis Kucing:
  - Berkhasiat untuk mengobati sakit kencing batu, rematik, batuk, diabetes, dan masuk angin.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
2. Daun Dewa:
  - Berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, antar lain wasir, kanker, tekanan darah tinggi, bahkan daun ini bisa mentralisir racun, dan mengobati luka.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
3. Landep:
  - Berkhasiat untuk mengobati sakit pinggang, rematik, sakit peryt, kudis, dan juga dapat mencegah penyakit cacangan.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
4. Daun Saga Rambat:
  - Berkhasiat untuk mengobati sariawan dan obat batuk.
  - Biasanya tumbuh liar di pinggir jalan, pekarangan, dikebun, bahkan di sawah.
5. Daun Adem Ati:
  - Berkhasiat untuk mengobati sakit kencing manis dan radang usus.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
6. Daun Sirih:
  - Berkhasiat untuk menjaga area kewanitaan dan mengobati sakit mata dan mimisan.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
7. Daun Adas:
  - Berkhasiat sebagai prnawar racun dari ular, pelancar keluarnya ASI, obat untuk penyakit bisul dan kutil.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
8. Kangkung:
  - Berkhasiat sebagai obat dari sariawan dan gusin berdarah.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

9. Daun Pacar Cina:

- Berkhasiat untuk mengobati batuk, bisul, ataupun perut kembung.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan rumah atau kebun.

10. Lidah Buaya:

- Berkhasiat untuk mengobati penyakit kanker paru-paru, asma, radang tenggorokan, dan beberapa penyakit lainnya.
- Biasanya tumbuh liar di area persawahan.

11. Brutowali:

- Berkhasiat untuk mengobati penyakit malaria, kencing manis, rematik, serta bisa digunakan untuk mengobati luka.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

12. Daun Benalu:

- Berkhasiat untuk mengobati penyakit tumor, amandel, kencing yang tidak lancer, dan juga gangguan usus.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

13. Biji Mahoni:

- Berkhasiat untuk mengobati penyakit rematik, masuk angin, serta bisa menambah nafsu makan.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

14. Daun Jinten:

- Berkhasiat untuk mengobati penyakit ayan, rematik, serta juga dapat menjaga kestabilan metabolisme tubuh.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

15. Cempaka Putih:

- Berkhasiat untuk menghilangkan bau badan, mengobati penyakit keputihan, batuk, dan juga perut kembung.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

16. Daun Andong:

- Berkhasiat untuk mengobati penyakit diare, nyeri haid, wasir, dan juga radang gusi.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

17. Daun Bakung:

- Berkhasiat untuk mengobati luka.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

18. Daun Bunga Santan:

- Berkhasiat untuk mengobati jerawat, bisul, dan juga sakit mata.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

19. Daun Duduk:

- Berkhasiat untuk mengobati sakit mata, sesak nafas, diare, jantung, dan juga mencegah timbulnya kanker.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

20. Jambu Biji:

- Berkhasiat untuk mengobati penyakit demam berdarah, serta daunnya dipercaya berkhasiat untuk mengobati diare.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

21. Akar Wangi:

- Berkhasiat untuk mengobati pegel linu, rematik, dan batu ginjal.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

22. Daun Kelor:

- Berkhasiat untuk mengobati penyakit penurunan panas dan demam, serta menjaga metabolisme tubuh.
- Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

23. Temu Ireng:

- Berkhasiat untuk menambah nafsu makan, serta mengobati remati, pegal linu, dan encok.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
24. Jahe:
- Berkhasiat untuk kesehatan rambut, serta mengobati jerawat, diabetes, sembelit, radang tenggorokan, dan beberapa penyakit lainnya.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
25. Temu Lawak:
- Berkhasiat untuk mengobati masuk angin, memperlancar pencernaan, menjaga kesehatan hati, mengatasi penyakit ginjal, dan beberapa penyakit lainnya.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
26. Daun Beluntas:
- Berkhasiat untuk mengobati pegal linu, rematik, nyeri pinggang, keputihan, perut kembung, serta dapat menurunkan panas.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.
27. Sambiloto:
- Berkhasiat untuk mengobati penyakit diabetes dan kencing manis.
  - Biasanya tumbuh liar di pekarangan atau kebun.

Dalam meningkatkan kesadaran wisatawan tentang potensi tanaman obat dan jamu yang tersedia di Desa Buah, berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pengembangan Website Desa Buah dengan cara membuat website desa yang memuat informasi tentang potensi tanaman obat dan jamu yang tersedia di Desa Buah. Meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan website desa untuk kegiatan promosi.
2. Pameran dan Pembukaan Outlet Produk Herbal dengan cara membuat pameran produk herbal yang menampilkan berbagai jenis tanaman obat dan jamu yang tersedia di Desa Buah. Membuka outlet produk herbal yang memungkinkan wisatawan untuk membeli produk herbal secara langsung.
3. Sosialisasi dan Pelatihan dengan cara membuat sosialisasi terkait manfaat dan pentingnya kegiatan promosi untuk meningkatkan pengetahuan wisatawan tentang Desa Buah. Membuat pelatihan pembuatan banner dan katalog promosi produk, serta pembuatan aplikasi website desa herbal (Yansahirta, dkk, 2023).
4. Evaluasi dan Pengembangan dengan cara membuat evaluasi kegiatan promosi untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan omset penjualan produk herbal. Meningkatkan kemampuan wisatawan dalam mengembangkan outlet produk olahan herbal. Membuat perbaikan dan pengembangan kegiatan promosi berdasarkan hasil evaluasi.

Dengan demikian, optimalisasi tanaman obat dan jamu dalam promosi pariwisata Desa Buah dapat meningkatkan kesadaran wisatawan tentang potensi tanaman obat dan jamu yang tersedia di desa, serta meningkatkan omset penjualan produk herbal.

## KESIMPULAN

Optimalisasi tanaman obat dan jamu dalam promosi pariwisata Desa Buah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Edukasi pemasaran yang tepat berperan penting dalam memperkenalkan produk herbal ini kepada wisatawan dan pasar yang lebih luas. Melalui kombinasi pelatihan, pengembangan produk, dan strategi pemasaran yang terarah, Desa Buah memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata kesehatan yang unggul.

## SARAN

Disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan mengenai budidaya tanaman obat dan pembuatan jamu agar kualitas produk tetap terjaga dan terus meningkat. Perlu membangun jaringan pemasaran yang lebih luas, termasuk kerjasama dengan toko-toko kesehatan dan platform e-commerce untuk meningkatkan penjualan produk jamu. Mengembangkan variasi produk herbal lainnya seperti minuman kesehatan dan kosmetik alami untuk memperluas pilihan bagi wisatawan dan konsumen. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata di Desa Buahman untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap dampak kegiatan promosi dan penjualan produk untuk menilai keberhasilan dan menemukan area yang memerlukan perbaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, dkk. (2021) Digital Marketing : Konsep dan Strategi. Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati : Cirebon
- Anwar, R., & Hamid, A. (2023). Eksistensi jamu tradisional dalam era modernisasi. *Jurnal Lamahu*, 4(2), 55-65.
- Budi, S., & Endah, R. (2022). Peningkatan promosi jamu melalui media sosial. *Jurnal Pemasaran*, 7(Supplemental), 20-33.
- Dr. Nikous Soter Sihombing, S.T, S.Kom,M.M., dkk. (2022) PEMASARAN DIGITAL.CV. Pena Persada : Purwokerto
- Fandra Dikhi Januardsni, SE., MM., dkk. (2023) DIGITAL MARKETING TEORI DAN IMPLEMENTASI STRATEGI DIGITAL MARKETING. PT. Sonpedia Publishing Indonesia : Jambi
- Gunawan, H. (2022). Pemanfaatan jamu dalam program kesehatan masyarakat. *Khasanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(Supplemental), 30-45.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021, Februari 14). *Jamu: Ramuan herbal khas Indonesia yang mendunia*. *Ragam Ekonomi Kreatif*.
- Lestari, D., & Pratama, F. (2022). Pengembangan jamu sebagai bagian dari pariwisata kesehatan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 133-146. 20.
- Mahadewa University. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian jamu tradisional. *International Journal of Educational Development*, 3(2), 78-89.
- Muzakki, A., & Fahmi, I. (2020). "Strategi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Promosi Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*
- Nenden Hendayani Novia., dkk. (2023) STRATEGOI DIGITAL MARKETING. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA : Solok
- Pratama, R., & Kholil, A. (2016). "Strategi Pemasaran Digital Pariwisata Daerah Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 1(2)
- Purnamasari, D. (2022). Peran jamu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 45-59.
- Purnamasari, D. (2022). Peran jamu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 45-59
- Puspa, D. (2022). Inovasi jamu tradisional berbasis wisata edukasi. *Art Journal*, 5(1), 12-22.
- Saputra, A. (2023). Optimalisasi kegiatan promosi Desa Pace sebagai sentra herbal. *Jurnal Herbal Indonesia*, 4(3), 112-125.
- Suardana, I. G. (2022). Pemasaran jamu berbasis digital untuk UKM. *Para Dharma: Jurnal Inovasi Ekonomi Kreatif*, 2(3), 102-115.
- Sudirman, A. (2023). Optimalisasi program pemasaran bagi pelaku usaha agrowisata stroberi. *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 3(1), 85-97.

- Syamsuddin, R., & Maulana, M. (2021). Pelestarian jamu tradisional melalui pengembangan pariwisata. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 34-47.
- Yansahrita, dkk, (2023) **KONSEP DAN TEORI MANAJEMEN & STRATEGI DIGITAL MARKETING**. CV. ADANU ABIMATA : Indramayu